

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM GAMES TOURNAMENT* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ELEKTRONIKA ANALOG SISWA KELAS X TKJ 1 DI SMK NEGERI 1 SIDENRENG

COOPERATIVE LEARNING MODEL APPLICATION TYPE GAMES TEAM TOURNAMENT RESULTS INCREASE IN ANALOG ELECTRONIC LEARNING STUDENTS IN CLASS X TKJ 1 SMK NEGERI 1 SIDENRENG

Ade Ilham Husain
Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik,
Universitas Negeri Makassar
husainadeilham@gmail.com

Abstract

This research is Classroom Action Research, which aims to determine the improvement of learning outcomes Electronics Analog class X TKJ 1 SMK Negeri 1 Sidenreng through cooperative learning TGT (Team Games Tournament). The subjects were students of class X SMK 1 Sidenreng TKJ 1 academic year 2012/2013 the number of 44 people. Data collection techniques used is giving a test at the end of each cycle in accordance with the material being taught and observation sheet to see the activities of the students. The data analysis technique used in this study was quantitative and qualitative. Based on these results it can be concluded that the learning outcomes of students of class X Analog Electronics TKJ 1 in SMK Negeri 1 Sidenreng increased through cooperative learning methods TGT. Suggestions of this study, namely cooperative learning model type TGT (Team Games Tournament) became one of the alternatives that can be applied to subjects Analog Electronics.

Keywords: Cooperative Learning, Results Learning, TGT

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Elektronika Analog siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Sidenreng melalui pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X TKJ 1 SMKN 1 Sidenreng tahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah 44 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pemberian tes pada tiap akhir siklus sesuai dengan materi yang diajarkan dan lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Elektronika Analog siswa kelas X TKJ 1 di SMK Negeri 1 Sidenreng mengalami peningkatan melalui metode pembelajaran kooperatif tipe TGT. Saran dari penelitian ini, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) menjadi salah satu alternatif yang dapat diterapkan pada mata pelajaran Elektronika Analog.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif, Hasil Belajar, Tipe TGT

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang berkualitas dapat tercipta apabila siswa dan guru berperan aktif di dalamnya.

Proses pembelajaran melibatkan interaksi individu yaitu pengajar di satu pihak dan pelajar di pihak lain. Keduanya berinteraksi dalam suatu kegiatan yang disebut dengan pembelajaran serta

berlangsung dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu usaha yang dapat dilakukan guru adalah merencanakan dan menggunakan model pembelajaran yang dapat mengkondisikan siswa agar belajar secara aktif. Pembelajaran yang sebenarnya sangat ditentukan oleh strategi mengajar guru di dalam kelas. Oleh karena itu, cara mengajar guru adalah langkah-langkah yang dirancang/dilakukan guru dalam proses belajar mengajar yang sangat dipengaruhi minat peserta didik terhadap mata pelajaran. Sehingga diperlukan model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurutan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas [1]. Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu [2].

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang terfokus pada aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain [3].

Menurut Referensi [4], salah satunya adalah pembelajaran kooperatif

tipe TGT yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif, dimana para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas lima sampai enam orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etnik. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan penerapan model tipe TGT untuk meningkatkan aktivitas siswa atau keaktifan siswa selama proses pembelajaran dan respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). dengan tindakan yang dilakukan adalah pembelajaran menggunakan metode TGT. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam dua siklus kegiatan yaitu siklus I (pertama) dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, begitupun dengan siklus II yang akan dilaksanakan selama 4 kali pertemuan. Prosedur kegiatannya meliputi perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflektion). Secara rinci prosedur penelitian tindakan ini dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Gambaran umum siklus I.

Gambaran umum pelaksanaan siklus I tergambar dibawah ini :

a. Tahap perencanaan

b. Tahap tindakan

- 1) Memperkenalkan kepada siswa metode pembelajaran TGT

- 2) Memberikan motivasi kepada siswa dan membahas dengan singkat materi pokok.
 - 3) Memberikan pre test mata pelajaran elektronika analog kepada siswa
 - 4) Melaksanakan pembelajaran dengan metode TGT
 - 5) Tahap observasi dan evaluasi
- c. Tahap refleksi
- Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap refleksi adalah:
- 1) Merefleksikan tiap hal yang diperoleh melalui lembar observasi.
 - 2) Menilai dan mempelajari perkembangan hasil pekerjaan siswa dalam bentuk kelompok dan individu yang diberikan selama 1 siklus serta nilai akhir siklus.
 - 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat refleksi tanggapan tertulis ataupun saran-saran perbaikan atas kegiatan belajar mengajar yang dialami dengan menggunakan metode pembelajaran TGT. Selanjutnya dibuat rencana perbaikan dan penyempurnaan siklus I pada siklus berikutnya
2. Gambaran umum siklus II
- Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II pada dasarnya adalah mengulang tahap-tahap pada siklus I tetapi dilakukan pula sejumlah rencana baru untuk memperbaiki kekuarangan-
- kekuarangan yang terdapat pada siklus II.
- a. Tahap perencanaan
 - b. Tahap tindakan
- Pelaksanaan tindakan pada siklus II sebagai berikut:
- 1) Kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas, diberikan arahan atau bimbingan secara langsung.
 - 2) Lembar jawaban dari masing-masing kelompok diperiksa dan dikembalikan ke masing-masing kelompok atau siswa.
 - 3) Sesekali guru memuji hasil kerja siswa serta memberi semangat kepada kelompok atau siswa mana yang masih perlu banyak latihan.
 - 4) Siswa diminta untuk menggali informasi tentang materi yang diajarkan.
- c. Tahap observasi dan evaluasi
 - d. Tahap refleksi

Teknik dan Instrumenm Pengumpulan Data

Adapun teknik dan instrumen pengambilan data pada penelitian ini adalah dengan menilai hasil belajar siswa, lembar observasi untuk mengamati keaktifan siswa di dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Teknik Analisis Data

Pengelolaan data pada penelitian ini dilakukan setelah terkumpulnya data, selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Untuk analisis secara kuantitatif digunakan analisis deskriptif yaitu skor rata-rata yang diperoleh dari hasil tes tiap siklus.

PEMBAHASAN

1. Tahap Perencanaan

Untuk mengetahui bagaimana kondisi atau keadaan siswa dikelas selama proses pembelajaran berlangsung digunakan instrument berupa lembar observasi. Instrumen penelitian yang terakhir adalah angket yang digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

2. Tahap Tindakan

Pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan adalah (a). Guru Memperkenalkan kepada siswa mengenai model pembelajaran tipe TGT. Pengenalan model pembelajaran ini dimaksudkan agar siswa mengetahui proses pembelajaran dan agar proses pembelajaran ini dapat berlangsung dengan baik. (b). Memberikan motivasi kepada siswa dan membahas singkat tentang materi ajar. Pemberian motivasi ini berupa kata-kata pemberi semangat untuk belajar. Adapun materi singkat diajarkan berupa materi tentang komponen elektronika analog yang sesuai kompetensi dasar pada RPP. (c). memberikan pre-test mata pelajaran elektronika analog kepada siswa. Pre-test digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran tipe TGT. Juga dimaksudkan untuk membagi kelompok belajar siswa pada siklus I. Kelompok belajar pada siklus I akan diubah kembali pada siklus II. Pembagian kelompok belajar pada siklus II didasarkan pada hasil tes akhir siklus I. Hasil Pre-test dan pembagian kelompok dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan data hasil belajar pada siklus I menunjukkan bahwa siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 orang atau sekitar

24.% dan siswa yang tuntas sebanyak 28 orang atau sekitar 76 %. Berdasarkan Standar Kompetensi Belajar Minimal (SKBM) untuk mata pelajaran produktif di SMK Negeri 1 Sidenreng bahwa ketuntasan belajar harus mencapai 80 % dari jumlah siswa yang ada, Maka penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II. Berdasarkan pelaksanaan tindakan selama siklus I berlangsung dapat direfleksikan sebagai berikut : (a). Hasil belajar siswa belum mencapai Standar Kompetensi Belajar Minimal (SKBM). (b). Pembelajaran TGT menuntut untuk mengelompokkan siswa secara heterogen. Namun, berdasarkan observasi selama pembelajaran berlangsung pada siklus I, masih terdapat siswa yang memiliki kemampuan kognitif yang sama tergabung dengan siswa yang memiliki kemampuan kognitif yang sama .

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II maka dapat direfleksikan sebagai berikut : (a). Pandangan siswa terhadap mata pelajaran Elektronika Analog dapat dikatakan mengalami perubahan kearah yang lebih positif.

Pada siklus I, yang mencapai Standar Kompetensi Belajar Minimal (SKBM) sebanyak 31 orang atau sekitar 76 kemudian pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 41 orang atau 93,7 %. Berdasarkan hasil pada siklus II, maka penelitian ini berhasil..Meskipun terdapat beberapa siswa yang mengalami penurunan hasil belajar dari siklus I ke siklus II, namun mereka telah mencapai nilai standar 75.

Adapun siswa yang tidak mencapai nilai standar diberi perlakuan khusus berupa bimbingan secara lebih mendalam yaitu 1).memanggil siswa ke rumah untuk menambah jam pelajarannya. 2).

Memberikan tugas untuk mengaktifkan pembelajaran dirumah. 3) Mengaktifkan diskusi kelompok tentang materi yang akan diajarkan sehingga mengalami peningkatan hasil belajar. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TKJ 1 pada Mata Pelajaran Elektronika Analog di SMK Negeri 1 Sidenreng.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TKJ 1 pada mata pelajaran Elektronika Analog di SMK negeri 1 Sidenreng. Aktivitas siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT Sedangkan respon siswa terhadap model pembelajaran ini berdasarkan hasil penelitian dikategorikan positif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [2]. Miftahul, Huda. 2012. *Cooperative Learning*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- [3]. Haling, Abdul. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. UNM Makassar
- [4]. Jauhar, Muhammad. 2011. *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruktivistik* . Jakarta: Prestasi Pusta Karya.